

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan langkah yang digunakan untuk mempelajari objek atau subjek tertentu dalam penelitian. Pemilihan metode ini harus dilakukan dengan hati-hati oleh peneliti agar sesuai dengan objek dan subjek yang dipelajari, sehingga masalah penelitian dapat dijawab dengan bukti dan fakta dari data yang dikumpulkan. Metode ini harus sesuai dengan yang dibahas.

Dalam sebuah penelitian, diperlukan metode penelitian sebagai cara untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan. Metode penelitian merupakan prosedur yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna memperdalam pemahaman terhadap suatu topik.

Menurut Cholid dan Abu (2003, hlm. 1) mengungkapkan bahwa "Metodologi Penelitian" berasal dari kata "metode" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu: dan "logos" yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Adapun "penelitian" adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif analisis bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan mengidentifikasi fakta serta karakteristik suatu populasi, variabel, dan kejadian secara sistematis dan akurat. Pendekatan ini berfokus pada observasi sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Seperti yang diungkapkan Cholid dkk. (2003, hlm. 44) bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.

Pendekatan sosial dengan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap dan merangkai berbagai kondisi, situasi, serta fenomena sosial yang

hidup dalam masyarakat sebagai objek penelitian. Melalui pendekatan ini, realitas sosial yang sering kali tersembunyi atau terabaikan di permukaan berusaha diangkat dan ditampilkan sebagai cerminan dari karakter, pola, sifat, atau gambaran khas dari suatu keadaan atau peristiwa tertentu dalam kehidupan sosial (Bungin, 2007, hlm. 68).

Pendekatan kualitatif adalah proses berpikir yang menggunakan logika ilmiah untuk memahami suatu fenomena yang bersifat alami. Pendekatan ini menyajikan data dalam bentuk deskripsi tanpa melalui pengujian hipotesis. Seperti yang diungkapkan Saifudin (1988, hlm. 5) yaitu Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Melalui metode deskriptif analisis, peneliti berupaya menganalisis, mengidentifikasi, dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lapangan secara objektif tanpa manipulasi. Data yang telah diperoleh kemudian disusun menjadi laporan penelitian.

## **3.2 Partisaipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah individu-individu yang secara langsung terlibat dalam proses penciptaan dan pementasan Tari Payung *Geulis* Sukapura di Sanggar Seni Mayang Binangkit, Kota Tasikmalaya. Mereka meliputi pencipta tari, pelatih, penari, serta pihak-pihak yang memahami konteks artistik dan budaya dari tari tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam proses penciptaan tari, penguasaan materi tari, serta pengalaman dalam pementasan di berbagai kegiatan atau festival seni. Pemilihan ini bertujuan agar data yang diperoleh bersifat mendalam, relevan, dan dapat menggambarkan realitas yang sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam konteks pendekatan kualitatif, subjek penelitian berperan sebagai sumber utama informasi yang menjelaskan secara rinci tentang ide penciptaan, struktur koreografi, serta penggunaan rias dan busana dalam Tari Payung *Geulis*

Sukapura. Interaksi antara peneliti dan subjek dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi, guna menggali informasi yang kaya akan makna. Dengan demikian, keberadaan subjek tidak hanya sebagai informan, tetapi juga sebagai bagian penting dalam memahami dan merekonstruksi bentuk serta nilai artistik dari tari yang dikaji. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai tari yang diteliti dalam ruang lingkup sanggar seni sebagai pusat kegiatan kesenian lokal.

### **3.2.2 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah karya tari yang berjudul Tari Payung *Geulis* Sukapura yang dipentaskan dan dikembangkan oleh Sanggar Seni Mayang Binangkit di Kota Tasikmalaya. Tari ini merupakan salah satu bentuk tari kreasi daerah yang mengangkat identitas budaya lokal Tasikmalaya melalui properti khas berupa Payung *Geulis*, serta dikembangkan dengan unsur gerak, musik, rias, dan busana yang mencerminkan nilai-nilai tradisional dan estetika modern. Fokus penelitian ini mencakup tiga aspek utama dari tari tersebut, yaitu ide penciptaan, struktur koreografi, serta rias dan busana yang digunakan dalam pementasan.

Pemilihan objek ini didasarkan pada peran penting Sanggar Seni Mayang Binangkit sebagai salah satu lembaga seni yang aktif dalam pelestarian dan inovasi seni pertunjukan daerah. Tari Payung *Geulis* Sukapura yang mereka bawakan bukan hanya menjadi bentuk ekspresi seni, tetapi juga media untuk memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada masyarakat luas. Dengan menjadikan karya tari ini sebagai objek kajian, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap dokumentasi seni tari daerah sekaligus membuka ruang analisis terhadap dinamika penciptaan dan penyajian tari kreasi di ranah sanggar seni.

### **3.2.3 Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam konteks penelitian adalah individu atau Kelompok yang secara aktif terlibat dalam kegiatan penelitian. Sumarto (2003, hlm. 17) menjelaskan partisipan sebagai mereka yang berkontribusi baik secara fisik, intelektual, atau material, serta bertanggung jawab terhadap Keputusan yang dibuat untuk mencapai

tujuan yang telah disepakati bersama. Partisipan merupakan pihak yang memberikan dukungan dan keterlibatan dalam proses penelitian.

Dalam penelitian, meskipun melibatkan banyak partisipan, hanya sebagian kecil yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan kriteria khusus dalam pemilihan informan guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki kualitas dan relevansi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pengelola, pemimpin, koreografer, dan penari di Sanggar Seni Mayang Binangkit.

### **3.2.4 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merujuk pada area dimana data dikumpulkan dan yang relevan dengan subjek penelitian. Menurut Naution (2003, hlm. 43) lokasi penelitian mencakup elemen-elemen penting seperti identifikasi pelaku, lokasi fisik, dan aktifitas yang dapat diamati selama proses penelitian. Ini menunjukkan bahwa lokasi penelitian tidak hanya melibatkan tempat fisik, tetapi juga interaksi antara pelaku dan kegiatan yang berlangsung di sana. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di Jl. Nagrog Kidul No.62, Indihiang, Kec. Indihiang, Kota. Tasikmalaya, Jawa Barat

## **3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Instrumen Penelitian**

#### **a. Pedoman Observasi**

Pedoman Observasi adalah proses penilaian dokumen untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat. Oleh karena itu, penting untuk memiliki pedoman yang membantu auditor dalam memeriksa aspek-aspek yang perlu diperhatikan secara sistematis (Sedarmayanti, hlm. 92) panduan ini digunakan untuk mengevaluasi dan menganalisis kondisi objek penelitian serta mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, perlu melakukan observasi terhadap berbagai elemen seperti latar belakang, cerita, struktur koreografi, tata rias, busana dan fungsi tari.

Panduan wawancara merupakan pedoman dalam mengumpulkan data melalui tanya jawab langsung dengan narasumber. Panduan ini membantu peneliti memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan serta memastikan sesi wawancara selaras dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara yang tidak terstruktur, terbuka, mendalam, dan intensif. Panduan wawancara berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan informasi yang relevan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pedoman dalam mengumpulkan data melalui tanya jawab langsung dengan narasumber. Panduan ini membantu peneliti memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan serta memastikan sesi wawancara selaras dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara yang tidak terstruktur, terbuka, mendalam, dan intensif. Wawancara berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan informasi yang relevan. Menurut Burhan Bugin (2007, hlm.110) Wawancara terarah dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Wawancara ini dilakukan secara bertahap dan peneliti tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial narasumber.

c. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah acuan dalam pengumpulan data yang disesuaikan dengan identifikasi masalah. Data yang dikumpulkan dapat berupa video, foto, buku, dan artikel, serta dokumen lain yang mendukung proses penelitian. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi bertujuan untuk memperjelas penyampaian data yang diperlukan dalam melengkapi penulisan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mencakup arsip, foto, dan video terkait Tari Payung *Geulis* Sukapura.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No.	Jenis Instrumen	Sumber Data	Data
1.	Pedoman Observasi	Peninjauan langsung ke sanggar seni mayang binangkit kota tasikmalaya Penampilan tari Ragam gerak, Roas dan busana tari Payung <i>Geulis</i> sukapura	Data melalui sanggar seni mayang binangkit kota tasikmalaya
2.	Pedoman Wawancara	Koreografer tari Payung <i>Geulis</i> sukapura Penari Payung <i>Geulis</i> sukapura	Data objektif tentang ide penciptaan, struktur gerak, tata rias busana dan properti tari Payung <i>Geulis</i> sukapura
3.	Pedoman Dokumentas	Dokumentasi struktur gerak, rias busana dan properti tari Payung <i>Geulis</i> sukapura.	Dokumentasi berupa foto dan video yang memuat gerak, rias, busana, dan properti tari Payung <i>Geulis</i> sukapura.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Tanpa teknik yang tepat, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2013 hlm. 224). Secara umum, teknik pengumpulan data terbagi menjadi empat jenis: observasi, wawancara, dokumentasi, dan

kombinasi/triangulasi (Sugiyono, 2013, hlm. 225) penelitian ini mengaplikasikan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono) dalam (Nurani, 2024, hlm. 30) observasi adalah suatu proses yang rumit yang melibatkan berbagai faktor biologis dan psikologis, dengan dua komponen utama yaitu proses observasi itu sendiri dan memori. Dalam pengumpulan data melalui observasi, terdapat dua kategori utama: observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, dan observasi non-partisipan, di mana peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam aktivitas yang berlangsung. Selain itu, observasi juga dapat diklasifikasikan sebagai terstruktur atau tidak terstruktur, bergantung pada alat yang digunakan oleh peneliti (2013, hlm. 145). Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi mendalam mengenai berbagai aspek penting dari Tari Payung *Geulis* Sukapura, seperti struktur koreografi, tata rias dan busana, serta fungsi tari. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami bagaimana elemen-elemen tersebut beroperasi dan saling berinteraksi dalam pertunjukan, serta mengidentifikasi detail yang mungkin belum sepenuhnya terungkap.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 137), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian awal guna menentukan masalah yang akan diselidiki atau untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci tentang responden. Metode ini sangat efektif dalam menggali informasi yang mendalam dan detail yang tidak dapat diperoleh melalui teknik lain.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data dari berbagai sumber penting. Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan pemilik Sanggar Seni Mayang Binangkit, yang menjadi pusat kegiatan seni dan budaya terkait dengan topik penelitian. Selain itu, wawancara juga akan dilakukan dengan narasumber sekunder, seperti pengelola, pengajar, dan peserta yang memiliki pemahaman mendalam tentang Tari Payung *Geulis* Sukapura. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh

wawasan komprehensif mengenai struktur koreografi, teknik tari, serta aspek budaya dan sosial yang memengaruhi pertunjukan. Dengan demikian, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang kaya dan beragam guna mendukung analisis serta interpretasi data yang lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiono 2016, hlm. 329) dalam (Nurani 2024, hlm.31) dokumen adalah rekaman tentang peristiwa masa lalu, dan penelitian dokumenter bertindak sebagai pelengkap sebagai metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan yang diperoleh dari lapangan untuk mendukung analisis.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup dokumentasi visual berupa foto dan video yang berkaitan dengan Tari Payung *Geulis* Sukapura. Dokumentasi tersebut mencakup foto yang menampilkan gerakan tari, tata rias, busana, serta perlengkapan dan properti tari, serta video yang merekam keseluruhan pertunjukan. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai elemen-elemen visual dan teknis Tari Payung *Geulis* Sukapura, sehingga mendukung pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek yang diteliti.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian Langkah yang digunakan sebagai instrumen untuk menghimpun data dan memecahkan masalah yang muncul dalam rangkaian kegiatan penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### 3.4.1 Langkah-langkah Penelitian

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan mengamati fenomena atau permasalahan yang ada guna menyusun dan merancang penelitian. Kegiatan ini mencakup penentuan lokasi penelitian serta pemilihan narasumber yang akan

berkontribusi dalam studi. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan instrumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data secara efektif.

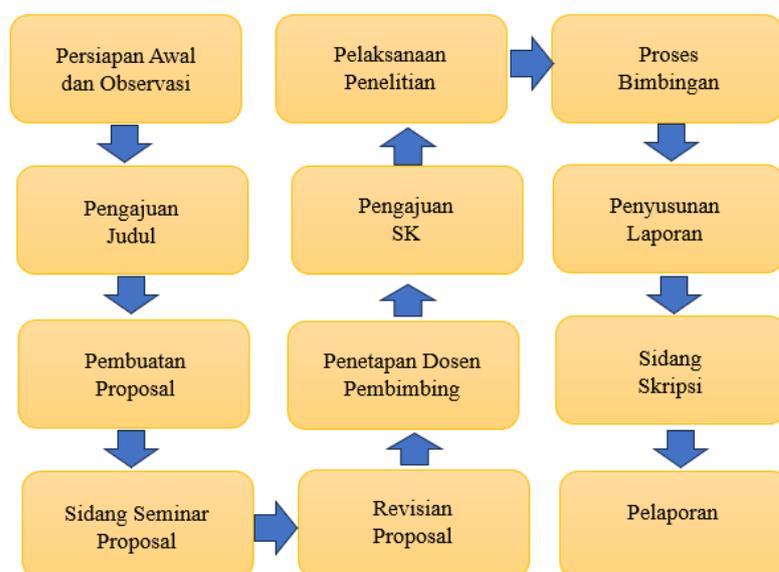
b. Tahap pelaksanaan penelitian/Pengumpulan Data

Setelah tahap persiapan, peneliti melanjutkan ke lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung. Pada fase ini, peneliti aktif berinteraksi dengan narasumber serta mengumpulkan informasi yang relevan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi guna memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan representatif.

c. Tahap pengelolaan data dan analisis data

Pada tahap ini, peneliti berfokus pada pengelolaan serta analisis data yang telah dikumpulkan. Kegiatan ini melibatkan identifikasi masalah utama, penetapan tujuan dan manfaat penelitian, serta observasi tambahan jika diperlukan. Selanjutnya, peneliti menyajikan data, menganalisisnya untuk mengidentifikasi pola atau tema yang signifikan, dan menarik kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memberikan wawasan yang jelas dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3.4.2 Skema/Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Skema/Alur Penelitian

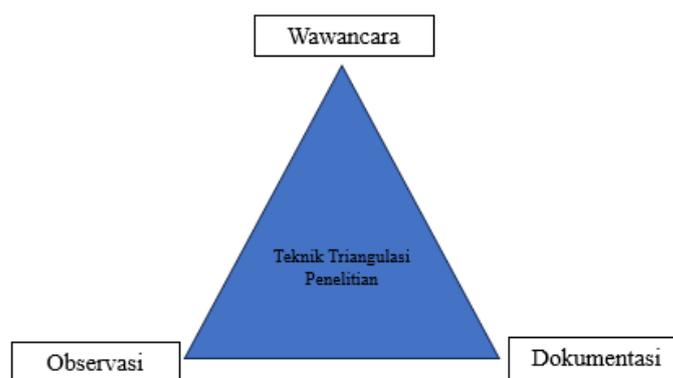
### 3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari penjelasan tersebut maka membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana ide penciptaan, struktur koreografi, riasa busana dan fungsi Tari Payung *Geulis* Sukapura.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis data adalah:

- a. Peneliti memilih dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti.
- b. Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini. Data yang difokuskan adalah seputar ide penciptaan, struktur koreografi, rias dan busana, serta fungsi dari Tari Payung *Geulis* Sukapura di Sanggar Seni Mayang Binangkit Kota Tasikmalaya.
- c. Peneliti menganalisis dan menyusun data yang sudah didapatkan, lalu menarik simpulan dari data yang sudah disusun dan menjadikannya informasi tentang Tari Payung *Geulis* Sukapura di Sanggar Seni Mayang Binangkit Kota Tasikmalaya.

Triangulasi data adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keahlian data dan memvalidasi atau membandingkannya dengan menggunakan sesuatu yang ada di luar data. Norman K. Denkin berpendapat bahwa "triangulasi adalah kombinasi atau kombinasi dari banyak metode yang digunakan untuk mempelajari fenomena terkait dari sudut yang berbeda".



Gambar 3. 2 Triangulasi Data

(Sugiyono, 2016, hlm. 330) memaparkan bahwa Teknik triangulasi ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan suatu hasil dari beberapa sumber yang sama. Selain mengumpulkan data secara tidak langsung, teknik triangulasi ini juga digunakan oleh peneliti untuk memverifikasi kredibilitas data yang diperoleh dari sumber tertentu.